



## Analisis Keterampilan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

**Yulianti**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [yuliantiyya@upi.edu](mailto:yuliantiyya@upi.edu)

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)

**Dewi Wulan Sari**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dwulans25@gmail.com](mailto:dwulans25@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to provide an overview of skills analysis and early reading difficulties in elementary school students. The method used in this research is descriptive-qualitative. In the descriptive-qualitative method, the researcher observes and collects data directly in the field, then the data is analyzed and then put into writing or description. The research was conducted in class III (three) SDIT Bunayya in the 2022/2023 school year in the even semester. Beginning reading is an activity to recognize letters and words associated with sounds and meanings so as to draw conclusions from the reading. Beginning reading is an early stage skill that must be owned by every student. Based on the results and discussion in this study, there were still a number of third-grade students at SDIT Bunayya who had difficulties in beginning reading. Students' difficulties in beginning reading are caused by physiological, intellectual, environmental and psychological factors.*

**Keywords:** *skills, difficulty, read the beginning.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai analisis keterampilan dan kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Pada metode deskriptif-kualitatif peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan kemudian data tersebut dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi. Penelitian dilakukan di kelas III (tiga) SDIT Bunayya tahun pelajaran 2022/2023 pada semester genap. Membaca permulaan merupakan kegiatan mengenal huruf dan kata-kata yang dihubungkan dengan bunyi dan makna sehingga memperoleh kesimpulan dari bacaan tersebut. Membaca permulaan merupakan keterampilan tahap awal yang harus dimiliki setiap siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini yaitu masih terdapat beberapa siswa kelas III (tiga) SDIT Bunayya yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan tersebut disebabkan oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

**Kata kunci:** Keterampilan, Kesulitan, Membaca Permulaan.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui Pendidikan maka manusia mampu mendapatkan pengetahuan yang menjadi dasar untuk

mengenali dan menggali setiap potensi yang dimiliki. Pendidikan memberikan pengetahuan yang penting untuk mengembangkan perspektif dan pandangan hidup. Pendidikan wajib diberikan kepada setiap warga negara yang diselenggarakan melalui Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal. Pendidikan formal yaitu memberikan pengajaran di sekolah yang dilakukan secara terstruktur yang terdiri atas jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah serta Pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu memberikan pengajaran yang dilaksanakan secara terencana, fleksibel dan berlangsung diluar sekolah.

Pendidikan formal di sekolah meliputi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang menerima pengajaran serta pendidikan sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Pendidikan menjadikan adanya proses pembelajaran antara guru dan siswa, guru merencanakan setiap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung bergantung kepada kemampuan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, proses belajar perlu menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan serta perkembangan siswa. Sekolah dasar membagi tingkatan belajar menjadi dua, yaitu kelas rendah berada dalam rentang usia 7-9 tahun terdiri dari kelas I (satu), II (dua) dan III (tiga) sedangkan kelas tinggi berada dalam rentang usia 9-12 tahun terdiri dari kelas IV (empat), V (lima), dan VI (enam). Siswa kelas rendah berada dalam rentang masa yang pendek namun memberikan peranan yang penting dalam setiap kehidupan seseorang.

Pembelajaran di sekolah dasar menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan yang dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan mulai tingkat sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan setiap kegiatan siswa karena secara esensial mengarah kepada pengembangan potensi siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi dasar siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran karena sebagai pengembangan cara berpikir logis, kritis dan sistematis. Bahasa Indonesia mengutamakan aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Membaca merupakan keterampilan pokok yang dipelajari untuk memperoleh informasi dari suatu bahan bacaan. (Abidin, 2012 dalam Pratiwi, 2020) Membaca menjadi salah satu kemampuan bersifat representatif karena seseorang mampu memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan yang mampu memperluas wawasan, memiliki cara pandang dan daya pikir yang tinggi. Kegiatan membaca menjadi bagian dasar serta selalu dilakukan dalam setiap proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca harus diupayakan sejak usia dini. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dilaksanakan pada kelas rendah yaitu I (satu) dan II (dua) sedangkan membaca lanjutan dilaksanakan pada kelas tinggi yaitu III (tiga), IV (empat), V (lima) dan VI (enam).

Membaca permulaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terpadu meliputi kegiatan mengenal huruf dan kata-kata kemudian dihubungkan dengan bunyi dan maknanya sehingga memperoleh kesimpulan mengenai maksud dari bacaan tersebut. Pada pelaksanaan membaca permulaan, siswa berada di tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca sehingga belum memperoleh kemampuan membaca secara sungguh-sungguh. Proses belajar pada membaca permulaan dilakukan dengan kegiatan mengenal bahasa secara tulis. Melalui tulisan siswa dituntut untuk mampu mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang menghasilkan makna yang jelas. Membaca Permulaan menjadi tahapan agar siswa memiliki kemampuan membunyikan (lambang-lambang tulis dan menguasai kosakata agar memahami arti serta makna dalam bahasa) (Senadianto, 2022).

Kemampuan membaca permulaan memiliki dampak terhadap kemampuan membaca lanjutan. Siswa kelas rendah yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik maka akan mudah dan cepat memahami materi pembelajaran. Adapun siswa kelas rendah yang masih belum memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik maka akan berdampak terhadap kemampuan membaca lanjutan. Selain itu, siswa akan mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan. Adapun analisis mengenai kesulitan membaca permulaan penting dilakukan agar dapat menemukan faktor-faktor kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dapat menambah pengetahuan bagi guru maupun orangtua mengenai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas III (tiga) SDIT Bunayya diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum memiliki kemampuan membaca permulaan. Kelas III (tiga) diharuskan berada pada tahapan membaca lanjutan, namun di SDIT Bunayya terdapat beberapa siswa kelas III yang masih kesulitan membaca dan masih berada pada tahapan membaca permulaan. Terdapat beberapa siswa yang masih membaca secara terbata-bata dan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Kesulitan siswa dalam memiliki kemampuan dan keterampilan membaca permulaan tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis keterampilan serta kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar khususnya di kelas III (tiga) SDIT Bunayya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang berdasarkan pada pengamatan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan akurat mengenai suatu fenomena, obyek, populasi, sekelompok manusia atau pemetaan fakta yang menghasilkan data melalui bentuk kata-kata atau tulisan yang memberikan informasi secara rinci dan mendetail

mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan kemudian data tersebut dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi. Penelitian dilakukan di kelas III (tiga) SDIT Bunayya tahun pelajaran 2022/2023 pada semester genap. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesulitan dan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar khususnya di kelas III (tiga) SDIT Bunayya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca permulaan merupakan keterampilan tahap awal yang harus dimiliki siswa kelas rendah karena akan menjadi dasar untuk memperoleh kemampuan membaca tahap lanjutan. Keterampilan membaca permulaan dilakukan secara bertahap mengikuti perkembangan siswa sehingga penting diberikan sejak dini. Keterampilan membaca pada kelas rendah diawali dengan tahap mengenali huruf, suku kata, merangkai kata atau kalimat menjadi bunyi-bunyi dengan pelafalan dan intonasi yang menghasilkan makna. Keterampilan membaca kelas rendah mengutamakan pelatihan pada jenis “membaca teknis” yaitu mendidik siswa yang awalnya sama sekali tidak mampu membaca menjadi memiliki kemampuan membaca.

Membaca permulaan menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena apabila siswa tidak memiliki keterampilan membaca tahap dasar maka siswa akan kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca lanjutan. Selain itu, siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca permulaan akan kesulitan dan tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Rofiuddin mengungkapkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan yaitu (1) Kesulitan mengenali huruf (2) Kesulitan dalam membaca rangkaian kata (3) Melakukan kesalahan dalam pemaparfrasean (4) Melakukan kesalahan dalam pelafalan (5) Melakukan pengulangan, pembalikan, penyisipan serta penggantian (6) Melakukan kesalahan dalam membaca dengan menggunakan gerak kepala dan jari telunjuk (7) Kesulitan pengucapan konsonan dan vocal (8) Kesulitan memahami struktur kata (10) Kesulitan mengenali makna dari bahan bacaan.

Menurut Lamb (dalam Suleman 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca permulaan, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis: Faktor fisiologis berkaitan dengan kesiapan siswa yang bersifat fisik terdiri dari system otak, system saraf serta jenis kelamin. Gangguan pada fisik seperti gangguan bicara, gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran menyebabkan siswa kesulitan membaca. Selain itu, berbagai kegiatan yang dilakukan siswa mempengaruhi keterampilan membaca permulaan karena siswa yang melakukan aktivitas secara berlebihan menyebabkan kelelahan fisik sehingga kesulitan untuk berkonsentrasi saat membaca.
- 2) Faktor Intelektual: Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir atau kecerdasan siswa dalam menguasai sesuatu. Intelektual yang dimiliki seorang siswa mempengaruhi kemampuan untuk mengingat huruf-huruf dan symbol dalam

membaca permulaan. Dengan demikian, apabila seorang siswa memiliki intelektual yang kurang maka akan kesulitan membaca permulaan

- 3) Faktor lingkungan: Faktor lingkungan berkaitan dengan keluarga, sekolah serta masyarakat. Keluarga terutama orang tua menjadi tempat awal bagi siswa untuk membangun dasar keterampilan membaca permulaan, apabila orang tua kurang mendampingi siswa maka akan kesulitan memiliki keterampilan membaca. Lingkungan sekolah terutama guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan.
- 4) Faktor Psikologis: Faktor psikologis berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Minat membaca yang kurang berasal dari siswa itu sendiri sehingga perlu diberikan arahan dan motivasi agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Guru dan orang tua perlu adanya kerjasama dalam memberi pembelajaran membaca agar menjadi pembiasaan bagi siswa. Guru memberi pembelajaran membaca di sekolah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sedangkan orang tua mendampingi siswa di rumah dengan memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III (Tiga) SDIT Bunayya masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam membaca sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang siswa yang masih kurang memiliki keterampilan dalam membaca permulaan. Berikut ini pembahasan wawancara mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa pertama bernama FAW yang merupakan seorang laki-laki dan saat ini berusia 9 tahun. Siswa FAW kurang memiliki kemampuan membaca permulaan dikarenakan faktor intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor intelektual yang menjadi sebab kurangnya kemampuan FAW adalah membaca dengan lambat serta terputus-putus sehingga terkadang membaca secara tidak tepat. Adapun berdasarkan wawancara faktor lingkungan yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca FAW adalah orang tua yang kurang mendampingi serta kurang memberi pembelajaran tambahan mengenai membaca permulaan karena sibuk bekerja. Faktor psikologis yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca FAW adalah minat dan motivasi membaca yang rendah. Siswa FAW apabila diberi pembelajaran membaca sering tidak mau serta lebih senang bermain-main.

Siswa kedua bernama PD yang merupakan seorang perempuan dan saat ini berusia 9 tahun. Adapun berdasarkan observasi dan wawancara, siswa PD kurang memiliki kemampuan membaca permulaan dikarenakan faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca PD adalah jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang cukup jauh sehingga siswa PD sering merasa kelalahan dan sulit konsentrasi untuk membaca. Faktor intelektual yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca PD adalah kesulitan dalam membaca rangkaian kata. Faktor lingkungan yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca PD adalah

orang tua yang kurang mendampingi serta kurang memberi pembelajaran tambahan mengenai membaca permulaan. Faktor psikologis yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca PD adalah minat dan motivasi membaca yang rendah. Siswa PD memiliki minat membaca yang rendah terlihat dari kurangnya kesadaran dan kemauan untuk memiliki kemampuan membaca, apabila diberi pembelajaran membaca maka siswa PD sulit konsentrasi serta lebih sering bermain-main di dalam pembelajaran.

Siswa ketiga bernama RPF yang merupakan seorang laki-laki dan saat ini berusia 9 tahun. Adapun berdasarkan observasi dan wawancara siswa RPF kurang memiliki kemampuan membaca karena faktor intelektual dan psikologis. Faktor intelektual yang menjadi sebab kurangnya kemampuan membaca RPF adalah Membaca huruf masih tertukar-tukar serta membaca dengan lambat. Berdasarkan wawancara RPF kadang-kadang di damping orang tua untuk belajar membaca. Namun, siswa RPF masih kesulitan membaca permulaan karena faktor psikologis RPF yang memiliki minat dan motivasi membaca yang rendah. Siswa RPF apabila diberi pembelajaran membaca sering tidak mau serta lebih senang bermain-main.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian ini adalah (1) Membaca permulaan menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena menjadi dasar untuk memahami berbagai pembelajaran. (2) Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologi. (3) Siswa FAW kurang memiliki keterampilan membaca disebabkan oleh faktor intelektual, lingkungan dan psikologis. (4) Siswa PD kurang memiliki keterampilan membaca disebabkan oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. (5) Siswa RPF kurang memiliki keterampilan membaca disebabkan oleh faktor intelektual dan psikologis. Membaca permulaan menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sehingga perlu adanya kolaborasi dan perhatian lebih dari guru dan orang tua. Diharapkan guru di sekolah dapat menggunakan berbagai metode membaca yang menciptakan suasana belajar secara menyenangkan. Adapun orang tua perlu memberikan semangat serta perhatian lebih kepada anak dalam membaca permulaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10–16. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1413>

- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Senadianto. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI MUKA HAJI KECAMATAN GUNUNG BINTANG AWAI KABUPATEN BARITO SELATAN Senadianto SD Negeri Muka Haji INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(2), 73–81.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Taseman, Akhmad, Aulia Puspita, D. P. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.